



## Literasi Budaya dalam Pendidikan Global Perspektif Kajian Interdisipliner

**Yuliana Habibi**

Pascasarjana UIN Walisongo

### Article History

Received : 21 Feb 2026

Revised : 02 Mar 2026

Accepted : 06 Mar 2026

### \*Corresponding author

Yuliana Habibi

Email: [yulianahabibi2@gmail.com](mailto:yulianahabibi2@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep literasi budaya dalam pendidikan global melalui perspektif kajian interdisipliner. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) yang menelaah berbagai literatur akademik mengenai literasi budaya, pendidikan global, serta kontribusi berbagai disiplin ilmu dalam memahami dinamika budaya dalam masyarakat modern. Analisis dilakukan melalui pengelompokan tematik, interpretasi konseptual, serta sintesis terhadap berbagai perspektif teoritis yang berkembang dalam kajian budaya dan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi budaya merupakan kompetensi penting yang membantu individu memahami keberagaman nilai, simbol, dan praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat global. Pendekatan interdisipliner yang melibatkan perspektif antropologi, sosiologi, komunikasi, dan pendidikan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya dan proses pembelajaran. Dalam praktik pendidikan global, pengembangan literasi budaya dapat dilakukan melalui pembelajaran dialogis, refleksi kritis, serta pengalaman belajar yang mendorong interaksi lintas budaya. Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi budaya dalam pendidikan berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap terbuka terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat global.

**Kata kunci:** Literasi Budaya, Pendidikan Global, Kajian Interdisipliner, Keberagaman Budaya.

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi dinamika ekonomi dan teknologi, tetapi juga memperluas interaksi antarbudaya yang semakin intens dalam masyarakat dunia. Mobilitas manusia, pertukaran informasi, serta perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan ruang sosial yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi secara lebih terbuka dan kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan individu agar mampu memahami keberagaman budaya serta berpartisipasi secara konstruktif dalam masyarakat global yang plural.

Salah satu konsep yang semakin mendapat perhatian dalam diskursus pendidikan global adalah literasi budaya. Literasi budaya merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai sistem nilai, simbol, praktik sosial, serta tradisi yang berkembang dalam masyarakat yang beragam. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai budaya tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif untuk memahami perspektif orang lain serta membangun komunikasi yang efektif dalam konteks keberagaman budaya. Dengan demikian, literasi budaya berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat multikultural (Maimun et al., 2020; Efendi, 2023; Zheltukhina et al., 2023).

Literasi budaya menjadi semakin penting dalam era global karena individu dihadapkan pada situasi di mana interaksi lintas budaya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan global, literasi budaya dipandang sebagai kompetensi penting yang mendukung pembentukan warga dunia yang memiliki kesadaran terhadap keberagaman sosial dan budaya. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik atau keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan yang memungkinkan individu memahami dinamika sosial yang kompleks. Literasi budaya memberikan kerangka bagi individu untuk menginterpretasikan berbagai praktik budaya, nilai sosial, serta simbol yang muncul dalam interaksi global. Kemampuan ini membantu individu menghindari kesalahpahaman budaya serta membangun hubungan sosial yang lebih inklusif.

Perkembangan konsep literasi budaya tidak dapat dipisahkan dari perubahan paradigma pendidikan yang semakin menekankan pendekatan interdisipliner. Kompleksitas masalah global mendorong integrasi berbagai perspektif keilmuan dalam memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Pendekatan interdisipliner memungkinkan penggabungan disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, kajian budaya, serta komunikasi untuk menganalisis hubungan antara budaya dan pendidikan secara lebih komprehensif. Perspektif ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana literasi budaya dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam menghadapi dinamika globalisasi serta keberagaman budaya dalam masyarakat (Musthofa & Ali, 2021; Arfa & Lasaiba, 2023; Astari et al., 2024).

Kajian mengenai literasi budaya dalam pendidikan global juga berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap keberagaman budaya. Globalisasi sering kali membawa kecenderungan homogenisasi budaya melalui dominasi budaya tertentu dalam media, ekonomi, maupun pendidikan. Situasi ini dapat menyebabkan marginalisasi terhadap budaya lokal serta melemahnya identitas budaya masyarakat tertentu. Literasi budaya memberikan kerangka untuk memahami dinamika tersebut secara kritis sehingga pendidikan tidak hanya menjadi sarana reproduksi budaya dominan, tetapi juga menjadi ruang dialog yang menghargai keberagaman budaya.

Dalam berbagai konteks pendidikan, literasi budaya sering dikaitkan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pengakuan terhadap keragaman etnis, bahasa, agama, dan tradisi sosial dalam masyarakat. Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami berbagai perspektif budaya yang berbeda. Dalam kerangka ini, literasi budaya berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pada tingkat global, literasi budaya juga memperluas perspektif pendidikan dengan menempatkan keragaman budaya dalam konteks hubungan antarbudaya yang lebih luas, sehingga peserta didik mampu memahami dinamika interaksi budaya dalam masyarakat global (Lestari & Sa'adah, 2021; Zamzami & Majid, 2021; Windayani et al., 2024).

Selain berkaitan dengan pendidikan multikultural, literasi budaya juga memiliki hubungan dengan konsep kewargaan global atau *global citizenship*. Konsep kewargaan global menekankan pentingnya kesadaran individu terhadap tanggung jawab sosial yang melampaui batas-batas nasional. Individu diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami isu-isu global seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, serta hak asasi manusia dalam perspektif yang sensitif terhadap keberagaman budaya. Literasi budaya menjadi salah satu kompetensi utama yang mendukung terbentuknya warga dunia yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam komunitas global.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dimensi baru dalam kajian literasi budaya. Media digital memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan interaksi budaya secara cepat dan luas. Individu dapat mengakses berbagai bentuk ekspresi budaya dari berbagai belahan dunia melalui internet dan media sosial. Situasi ini membuka peluang bagi peningkatan pemahaman lintas budaya, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa munculnya stereotip budaya, misinformasi,

serta konflik nilai dalam ruang digital. Oleh karena itu, literasi budaya dalam pendidikan global juga perlu mencakup kemampuan untuk memahami representasi budaya dalam media digital serta mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang beredar.

Pendekatan interdisipliner dalam kajian literasi budaya menjadi penting karena fenomena budaya tidak dapat dipahami hanya melalui satu perspektif keilmuan. Antropologi memberikan pemahaman mengenai praktik budaya dalam kehidupan masyarakat, sementara sosiologi menjelaskan hubungan antara struktur sosial dan dinamika budaya yang berkembang. Kajian komunikasi memberikan perspektif mengenai bagaimana simbol, makna, dan nilai budaya disampaikan melalui berbagai media, sedangkan ilmu pendidikan menyediakan kerangka pedagogis untuk mengintegrasikan literasi budaya ke dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu tersebut, literasi budaya dapat dipahami secara lebih komprehensif serta dikembangkan secara efektif dalam sistem pendidikan yang menghadapi dinamika sosial dan globalisasi (Johnston & Marttinen, 2023; Hodge, 2018; Turin & Hanks, 2021).

Integrasi berbagai perspektif keilmuan tersebut membantu menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai literasi budaya dalam pendidikan global. Pendekatan interdisipliner memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai budaya terbentuk, dipertahankan, serta dinegosiasikan dalam konteks interaksi global. Perspektif ini juga membantu mengidentifikasi berbagai strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi budaya pada peserta didik.

Meskipun konsep literasi budaya semakin mendapat perhatian dalam diskursus pendidikan global, implementasinya dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sistem pendidikan masih berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik yang bersifat kognitif sehingga pengembangan kompetensi budaya belum memperoleh perhatian yang memadai. Selain itu, kurikulum sering dirancang dengan pendekatan yang bersifat universal dan kurang mempertimbangkan keberagaman budaya yang terdapat dalam masyarakat. Kondisi ini menyebabkan integrasi literasi budaya dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan upaya pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta pemanfaatan sumber belajar yang lebih kontekstual terhadap keragaman budaya (Setianingsih et al., 2023; Kusdiani & Tirtoni, 2025).

Selain itu, literasi budaya sering dipahami secara sempit sebagai pengetahuan mengenai tradisi atau kebiasaan budaya tertentu tanpa memperhatikan dimensi kritis dan reflektif yang seharusnya menjadi bagian dari kompetensi tersebut. Pendekatan yang terlalu deskriptif terhadap budaya berpotensi menghasilkan pemahaman yang stereotipikal serta kurang sensitif terhadap kompleksitas dinamika budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, literasi budaya perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kritis dan interdisipliner agar mampu mendorong pemahaman yang reflektif terhadap hubungan antara budaya, identitas, dan perubahan sosial dalam konteks global. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai perspektif keilmuan dalam pendidikan sehingga literasi budaya tidak hanya berfokus pada pengetahuan budaya, tetapi juga pada kemampuan analisis, refleksi, dan dialog antarbudaya (Juanda, 2018; Fiqry & Agustinasari, 2025).

Kajian interdisipliner memberikan peluang untuk mengembangkan kerangka konseptual yang lebih luas dalam memahami literasi budaya. Perspektif ini memungkinkan integrasi berbagai teori dan pendekatan yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya, pendidikan, dan globalisasi. Melalui pendekatan ini, literasi budaya dapat dipahami tidak hanya sebagai kompetensi individu, tetapi juga sebagai proses sosial yang berkaitan dengan pembentukan identitas, relasi kekuasaan, serta dinamika perubahan budaya dalam masyarakat global.

Penelitian ini berupaya mengkaji literasi budaya dalam pendidikan global melalui perspektif kajian interdisipliner dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Penelitian ini menganalisis berbagai teori dan temuan penelitian yang berkaitan dengan konsep literasi budaya, pendidikan global, serta pendekatan interdisipliner dalam studi budaya dan pendidikan. Melalui analisis

literatur, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bagaimana literasi budaya dipahami dalam berbagai disiplin ilmu serta bagaimana konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk menganalisis literasi budaya dalam pendidikan global dari perspektif kajian interdisipliner. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengembangan pemahaman konseptual melalui telaah berbagai teori, gagasan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi budaya, dinamika pendidikan global, dan pendekatan interdisipliner dalam ilmu sosial dan pendidikan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai pandangan akademik yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya dan pendidikan dalam konteks global.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur akademik yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku ilmiah, artikel jurnal akademik, laporan penelitian, serta dokumen konseptual yang membahas perkembangan literasi budaya, pendidikan global, dan kajian budaya dalam pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian serta kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara budaya, pendidikan, dan dinamika globalisasi. Sumber-sumber tersebut memberikan landasan teoretis yang diperlukan untuk memahami bagaimana literasi budaya dikembangkan dalam berbagai perspektif keilmuan.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah identifikasi dan pengumpulan literatur, yaitu menyeleksi berbagai sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep literasi budaya dan pendidikan global. Tahap berikutnya adalah klasifikasi tematik, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti konsep dasar literasi budaya, hubungan antara budaya dan pendidikan dalam konteks global, serta pendekatan interdisipliner dalam memahami fenomena budaya. Pengelompokan ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan antara berbagai gagasan yang berkembang dalam literatur.

Selanjutnya dilakukan analisis interpretatif terhadap berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur untuk memahami makna dan implikasi dari literasi budaya dalam pendidikan global. Analisis ini menelaah bagaimana berbagai disiplin ilmu memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara budaya dan pendidikan. Tahap akhir adalah sintesis konseptual, yaitu mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis yang telah dianalisis untuk membangun kerangka pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai literasi budaya dalam pendidikan global. Melalui proses ini, penelitian berupaya merumuskan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi literasi budaya sebagai kompetensi penting dalam menghadapi dinamika masyarakat global yang multikultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Literasi Budaya dalam Konteks Pendidikan Global**

Literasi budaya merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam kajian pendidikan global seiring meningkatnya interaksi antarbudaya dalam masyarakat dunia. Globalisasi telah memperluas ruang pertemuan antara individu dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, baik melalui mobilitas manusia, perkembangan teknologi komunikasi, maupun jaringan ekonomi dan politik internasional. Dalam situasi ini, kemampuan memahami keberagaman budaya menjadi salah satu kompetensi penting yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang konstruktif dalam masyarakat global yang plural. Literasi budaya memberikan kerangka konseptual yang memungkinkan individu memahami nilai, simbol, serta praktik sosial yang berkembang dalam berbagai konteks budaya.

Secara konseptual, literasi budaya merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, menafsirkan, serta merespons berbagai ekspresi budaya dalam kehidupan sosial. Literasi budaya

tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai tradisi, bahasa, atau kebiasaan tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam praktik budaya serta bagaimana makna tersebut mempengaruhi interaksi sosial. Dengan demikian, literasi budaya berfungsi sebagai kapasitas interpretatif yang memungkinkan individu memahami nilai, simbol, dan norma budaya yang membentuk hubungan sosial dalam masyarakat yang beragam (Maimun et al., 2020). Individu yang memiliki literasi budaya mampu membaca situasi sosial yang melibatkan perbedaan nilai dan norma serta menyesuaikan cara berinteraksi secara sensitif terhadap konteks budaya yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan global, literasi budaya menjadi salah satu dimensi penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Pendidikan global berupaya mempersiapkan individu untuk hidup dan berpartisipasi dalam masyarakat dunia yang saling terhubung. Interaksi lintas budaya yang semakin intens menuntut kemampuan untuk memahami perspektif yang berbeda serta membangun komunikasi yang efektif dalam situasi yang melibatkan keberagaman nilai dan tradisi. Literasi budaya membantu peserta didik mengembangkan kesadaran terhadap kompleksitas hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi antarbudaya.

Literasi budaya juga berkaitan dengan kemampuan interpretatif yang memungkinkan individu memahami simbol dan makna yang muncul dalam berbagai praktik sosial. Budaya sering diwujudkan melalui simbol, bahasa, ritual, seni, serta berbagai bentuk ekspresi sosial yang mencerminkan nilai dan pandangan hidup suatu masyarakat. Kemampuan untuk memahami simbol-simbol tersebut membantu individu menghindari kesalahpahaman budaya yang sering muncul dalam interaksi lintas budaya. Pemahaman ini juga membantu individu mengembangkan sensitivitas terhadap perbedaan cara berpikir dan cara hidup yang berkembang dalam masyarakat yang berbeda.

Selain aspek kognitif, literasi budaya juga memiliki dimensi afektif yang berkaitan dengan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya. Individu yang memiliki literasi budaya tidak hanya memahami informasi mengenai budaya lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati terhadap pengalaman sosial orang lain. Sikap ini penting dalam membangun hubungan sosial yang inklusif karena memungkinkan individu melihat keberagaman budaya sebagai sumber pembelajaran dan bukan sebagai sumber konflik.

Dalam praktik pendidikan, pengembangan literasi budaya memerlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif budaya secara reflektif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai budaya tertentu, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana budaya mempengaruhi cara individu memandang dunia. Melalui diskusi kritis mengenai isu sosial, sejarah budaya, serta praktik kehidupan masyarakat, peserta didik dapat memahami kompleksitas hubungan antara budaya dan identitas sosial, sekaligus mengembangkan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya (Azzahra et al., 2024; Sari & Supriyadi, 2021).

Literasi budaya juga berkaitan dengan kesadaran terhadap dinamika kekuasaan yang mempengaruhi hubungan antarbudaya. Dalam masyarakat global, tidak semua budaya memiliki posisi yang sama dalam struktur sosial. Beberapa budaya memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam media, ekonomi, maupun pendidikan. Literasi budaya membantu individu memahami bagaimana hubungan kekuasaan tersebut mempengaruhi representasi budaya serta membentuk cara masyarakat memandang budaya tertentu. Kesadaran ini memungkinkan individu mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai bentuk stereotip atau bias budaya yang muncul dalam interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan global, literasi budaya juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dialog antarbudaya. Dialog antarbudaya merupakan proses pertukaran pemahaman antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Melalui dialog, individu dapat berbagi pengalaman serta membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai dan perspektif yang berbeda. Literasi budaya memberikan dasar bagi proses dialog tersebut

karena membantu individu memahami bagaimana cara menafsirkan makna budaya dalam komunikasi sosial.

Pengembangan literasi budaya dalam pendidikan juga berkaitan dengan upaya membangun identitas global yang menghargai keberagaman budaya. Identitas global tidak berarti menghilangkan identitas budaya lokal, tetapi mengembangkan kesadaran bahwa individu merupakan bagian dari komunitas dunia yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap keberagaman manusia. Literasi budaya membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan budaya merupakan bagian dari kekayaan sosial yang dapat memperkaya pengalaman manusia.

Pendekatan pendidikan yang menekankan literasi budaya juga berperan dalam membentuk sikap reflektif terhadap identitas diri peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari budaya lain, tetapi juga diajak memahami bagaimana identitas budaya mereka sendiri terbentuk melalui proses sosial dan historis. Kesadaran ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antara identitas pribadi dengan dinamika sosial yang lebih luas, sehingga mendorong sikap terbuka, kritis, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat (Susanto et al., 2020; Amalina, 2022).

Literasi budaya dalam pendidikan global memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern. Individu yang memiliki literasi budaya mampu menavigasi perbedaan nilai dan norma dalam interaksi sosial serta membangun hubungan yang didasarkan pada saling pengertian. Kemampuan ini menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan masyarakat global yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **2. Perspektif Interdisipliner dalam Memahami Literasi Budaya**

Kajian mengenai literasi budaya tidak dapat dipahami secara memadai apabila hanya menggunakan satu perspektif disiplin ilmu. Budaya merupakan fenomena sosial yang kompleks karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia seperti nilai, identitas, bahasa, praktik sosial, serta hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Kompleksitas tersebut menuntut pendekatan analitis yang mampu mengintegrasikan berbagai perspektif keilmuan. Pendekatan interdisipliner menjadi penting dalam memahami literasi budaya karena memungkinkan dialog antara berbagai disiplin ilmu yang masing-masing memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika budaya dalam kehidupan sosial.

Dalam perspektif antropologi, budaya dipahami sebagai sistem makna yang terbentuk melalui praktik sosial dalam kehidupan masyarakat. Budaya tidak hanya terlihat dalam bentuk tradisi atau kebiasaan, tetapi juga tercermin dalam cara berpikir, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial. Melalui interaksi sosial, berbagai praktik budaya seperti ritual, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari berfungsi sebagai sarana transmisi nilai dan norma dalam masyarakat (Suhupawati & S.W., 2017; Putra & Yamani, 2023). Selain itu, budaya bersifat dinamis karena dapat berubah mengikuti perkembangan sosial, teknologi, dan globalisasi (Halik, 2017). Oleh karena itu, dalam pandangan antropologi, budaya merupakan sistem makna yang dipelajari individu melalui proses sosialisasi dalam keluarga dan komunitas, yang kemudian membentuk cara mereka memahami dunia dan berinteraksi dengan orang lain.

Sosiologi memberikan perspektif yang berbeda dengan menekankan hubungan antara budaya dan struktur sosial. Dalam kajian sosiologi, budaya dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang mempengaruhi distribusi kekuasaan, akses terhadap sumber daya, serta peluang sosial yang tersedia bagi individu dalam masyarakat. Perspektif ini membantu menjelaskan bagaimana praktik budaya dapat memperkuat atau menantang struktur sosial yang ada. Dalam konteks literasi budaya, pendekatan sosiologis memungkinkan analisis mengenai bagaimana individu memahami budaya dalam hubungan dengan identitas sosial seperti kelas, etnisitas, atau gender.

Kajian komunikasi juga memiliki kontribusi penting dalam memahami literasi budaya, terutama dalam konteks interaksi lintas budaya. Setiap budaya memiliki sistem simbol dan cara penyampaian makna yang berbeda dalam proses komunikasi. Perbedaan tersebut dapat

mempengaruhi cara individu menafsirkan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pendekatan komunikasi membantu menjelaskan bagaimana kesalahpahaman budaya dapat muncul dalam interaksi sosial serta bagaimana individu dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih sensitif terhadap perbedaan budaya.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan interdisipliner memberikan kerangka untuk mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan peserta didik memahami kompleksitas kehidupan masyarakat yang multikultural. Integrasi berbagai perspektif keilmuan membantu menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan literasi budaya.

Pendekatan interdisipliner juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara budaya dan identitas individu. Identitas budaya tidak terbentuk secara statis, tetapi berkembang melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam berbagai konteks kehidupan. Perspektif psikologi sosial membantu menjelaskan bagaimana individu membangun identitas diri melalui hubungan dengan kelompok sosial serta pengalaman budaya yang mereka alami. Pemahaman mengenai proses pembentukan identitas ini penting dalam mengembangkan literasi budaya karena individu perlu memahami posisi mereka sendiri dalam hubungan dengan budaya lain.

Kajian budaya sebagai disiplin interdisipliner memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika literasi budaya. Perspektif ini menekankan bahwa budaya tidak hanya merupakan warisan tradisi yang diwariskan secara pasif, tetapi juga merupakan arena di mana makna sosial terus dinegosiasikan dan diperdebatkan melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, literasi budaya tidak sekadar berkaitan dengan pengetahuan tentang budaya lain, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami bagaimana makna budaya berubah dan berkembang dalam konteks sosial dan politik yang dinamis (Azzahra et al., 2024; Rahmawati et al., 2025). Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa literasi budaya berperan dalam pembentukan identitas sosial dan kewargaan, karena melalui pemahaman terhadap budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, serta dinamika sosial, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran kritis terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat (Maimun et al., 2020; Ratnawati et al., 2025).

Pendekatan interdisipliner juga memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara budaya dan globalisasi. Globalisasi telah mempercepat pertukaran ide, nilai, serta praktik budaya antar masyarakat di berbagai belahan dunia. Fenomena ini menciptakan situasi di mana budaya tidak lagi terbatas pada batas geografis tertentu, tetapi terus mengalami proses pertemuan dan transformasi. Perspektif interdisipliner membantu menjelaskan bagaimana proses globalisasi mempengaruhi pembentukan identitas budaya serta bagaimana individu merespons perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktik pendidikan, pendekatan interdisipliner membantu merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami budaya dari berbagai sudut pandang. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta mengenai budaya tertentu, tetapi juga diajak untuk menganalisis bagaimana budaya terbentuk, bagaimana budaya mempengaruhi hubungan sosial, serta bagaimana budaya berubah dalam konteks global. Pendekatan ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam literasi budaya.

Pembelajaran yang bersifat interdisipliner juga membantu peserta didik menghubungkan berbagai konsep yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya, pemahaman mengenai praktik budaya dapat dikaitkan dengan analisis sejarah, struktur sosial, serta proses komunikasi yang membentuk hubungan antarbudaya. Integrasi berbagai perspektif tersebut membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas kehidupan sosial dalam masyarakat global.

Pendekatan interdisipliner dalam kajian literasi budaya juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan global. Kurikulum yang bersifat interdisipliner memberikan ruang bagi eksplorasi berbagai isu sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Isu seperti migrasi, identitas budaya, keberagaman bahasa, serta interaksi lintas budaya dapat menjadi tema pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dinamika masyarakat global secara lebih kritis.

Pemahaman literasi budaya melalui perspektif interdisipliner membantu menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih responsif terhadap kompleksitas dunia modern. Individu yang memiliki literasi budaya tidak hanya memahami keberagaman budaya secara deskriptif, tetapi juga mampu menganalisis hubungan antara budaya, kekuasaan, dan identitas dalam masyarakat global. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi pembentukan generasi yang mampu berinteraksi secara reflektif dan konstruktif dalam lingkungan sosial yang semakin beragam.

### **3. Literasi Budaya dalam Praktik Pendidikan Global**

Implementasi literasi budaya dalam praktik pendidikan global menjadi salah satu langkah penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika masyarakat dunia yang semakin kompleks. Pendidikan global menempatkan keberagaman budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena interaksi lintas budaya telah menjadi realitas yang terus berkembang dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks ini, literasi budaya berfungsi sebagai kompetensi yang membantu peserta didik memahami perbedaan nilai, tradisi, serta perspektif sosial yang berkembang dalam berbagai masyarakat.

Pendidikan global berupaya mengembangkan kesadaran bahwa dunia modern ditandai oleh hubungan yang saling terhubung antara individu dan komunitas dari berbagai latar belakang budaya. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui berbagai bentuk kegiatan seperti kerja sama internasional, mobilitas pendidikan, pertukaran informasi melalui media digital, maupun komunikasi antarindividu yang melampaui batas geografis. Situasi ini menuntut individu memiliki kemampuan untuk memahami dan menavigasi perbedaan budaya secara konstruktif agar dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat global.

Dalam praktik pendidikan, literasi budaya dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan dialog antarbudaya. Dialog ini memberi ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan perspektif mengenai berbagai praktik budaya yang mereka kenal, sehingga mereka dapat memahami bahwa setiap budaya memiliki cara pandang yang berbeda terhadap nilai keluarga, sistem sosial, maupun cara berkomunikasi. Melalui proses dialog tersebut, peserta didik belajar untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan, meningkatkan kemampuan mendengarkan, serta menghargai pandangan orang lain (Andjariani & Astutik, 2020; Siregar et al., 2022).

Pengalaman langsung dalam mengenal budaya lain dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Kegiatan seperti eksplorasi budaya lokal, proyek kolaboratif dengan komunitas yang berbeda, atau pertukaran pengalaman melalui diskusi antarbudaya dapat membantu peserta didik memahami bagaimana nilai dan praktik budaya mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Selain pengalaman langsung, pemanfaatan sumber belajar yang mencerminkan keberagaman budaya juga penting dalam praktik pendidikan global. Materi pembelajaran yang menampilkan berbagai perspektif budaya membantu peserta didik memahami kontribusi berbagai masyarakat dalam perkembangan pengetahuan dan peradaban manusia. Representasi budaya yang beragam dalam materi pembelajaran juga membantu mengurangi dominasi perspektif budaya tertentu yang sering muncul dalam sistem pendidikan.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam pengembangan literasi budaya dalam pendidikan global. Platform digital memungkinkan peserta didik mengakses berbagai bentuk ekspresi budaya seperti seni, bahasa, tradisi, serta praktik sosial dari berbagai wilayah dunia. Interaksi melalui media digital juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Pengalaman ini membantu memperluas perspektif peserta didik mengenai keberagaman budaya yang ada di dunia.

Penggunaan media digital dalam pendidikan juga dapat mendukung pengembangan kemampuan kritis dalam memahami representasi budaya. Informasi mengenai budaya yang beredar di ruang digital sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti stereotip sosial, bias media, atau kepentingan politik tertentu. Literasi budaya membantu peserta didik memahami bahwa representasi budaya dalam media tidak selalu mencerminkan realitas sosial secara utuh. Kesadaran ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi budaya secara lebih kritis.

Peran pendidik dalam praktik pendidikan global juga sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi budaya. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami dinamika budaya dalam konteks sosial yang lebih luas. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif budaya melalui diskusi, refleksi kritis, serta kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial.

Lingkungan belajar yang inklusif merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi budaya. Kelas yang menghargai keberagaman latar belakang peserta didik menciptakan ruang bagi pertukaran pengalaman budaya yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Ketika identitas budaya peserta didik diakui dan dihargai dalam lingkungan belajar, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi pengalaman serta memahami perspektif budaya yang berbeda. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya, seperti *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, dapat meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya, memperkuat identitas budaya peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran lintas budaya (Fitriani et al., 2024; Subechina & Ratnawati, 2024).

Integrasi literasi budaya dalam kurikulum pendidikan global juga membantu memperkuat hubungan antara pendidikan dan realitas sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami bagaimana budaya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti sistem sosial, praktik ekonomi, maupun hubungan antarnegara. Pemahaman ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran global yang lebih luas.

Praktik pendidikan global yang mengintegrasikan literasi budaya juga mendukung pembentukan karakter peserta didik yang memiliki empati sosial. Empati merupakan kemampuan untuk memahami pengalaman dan perasaan orang lain dalam konteks sosial yang berbeda. Literasi budaya membantu peserta didik melihat keberagaman sebagai sumber pembelajaran yang memperkaya pengalaman manusia. Kesadaran ini membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Pengembangan literasi budaya dalam praktik pendidikan global memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi yang mampu berinteraksi secara reflektif dalam masyarakat dunia yang terus berubah. Peserta didik yang memiliki literasi budaya tidak hanya memahami keberagaman budaya sebagai fakta sosial, tetapi juga mampu melihat hubungan antara budaya, identitas, dan dinamika sosial dalam konteks global. Kemampuan ini membantu mereka membangun komunikasi yang lebih sensitif terhadap perbedaan serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global yang plural.

#### **4. Tantangan dan Prospek Literasi Budaya dalam Pendidikan Global**

Pengembangan literasi budaya dalam pendidikan global menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan dinamika sosial, politik, serta perkembangan teknologi dalam masyarakat modern. Globalisasi telah mempercepat pertukaran informasi dan mobilitas manusia, namun proses tersebut juga membawa berbagai konsekuensi yang mempengaruhi cara masyarakat memahami budaya. Interaksi lintas budaya yang semakin intens sering kali tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai dan praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat yang berbeda. Situasi ini menimbulkan kebutuhan yang semakin besar terhadap penguatan literasi budaya dalam sistem pendidikan.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan literasi budaya adalah kecenderungan homogenisasi budaya yang muncul dalam proses globalisasi. Perkembangan media global serta dominasi industri budaya dari negara tertentu sering menyebabkan penyebaran nilai dan gaya hidup yang seragam di berbagai wilayah dunia. Fenomena ini dapat mengurangi keberagaman perspektif budaya serta melemahkan posisi budaya lokal dalam ruang publik. Dalam konteks pendidikan, dominasi perspektif budaya tertentu dapat mempengaruhi materi pembelajaran sehingga representasi budaya yang diajarkan kepada peserta didik menjadi kurang beragam.

Tantangan lain berkaitan dengan keterbatasan pendekatan pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif dan akademik. Banyak sistem pendidikan lebih menekankan pada pencapaian prestasi akademik yang diukur melalui standar evaluasi tertentu. Pendekatan ini sering kali kurang memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi sosial dan budaya yang diperlukan dalam masyarakat global. Literasi budaya memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan refleksi kritis, dialog antarbudaya, serta pemahaman terhadap dinamika sosial yang kompleks. Ketika sistem pendidikan terlalu berorientasi pada hasil akademik, pengembangan kompetensi tersebut menjadi kurang mendapatkan perhatian.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan literasi budaya. Media digital memungkinkan penyebaran informasi budaya secara luas dan cepat, namun informasi yang beredar tidak selalu mencerminkan realitas sosial secara akurat. Representasi budaya dalam media sering kali dipengaruhi oleh stereotip, bias politik, atau kepentingan ekonomi tertentu. Situasi ini dapat membentuk pemahaman yang simplistik mengenai budaya lain serta memperkuat prasangka sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Literasi budaya dalam pendidikan perlu membantu peserta didik memahami bagaimana budaya direpresentasikan dalam media serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis.

Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya dalam lingkungan pendidikan juga dapat menjadi tantangan dalam pengembangan literasi budaya. Peserta didik berasal dari berbagai komunitas yang memiliki nilai, bahasa, serta pengalaman sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi cara peserta didik memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan budaya. Dalam beberapa situasi, perbedaan perspektif budaya dapat memunculkan ketegangan atau kesalahpahaman dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu menciptakan ruang dialog yang menghargai keberagaman perspektif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, literasi budaya memiliki prospek penting dalam pengembangan pendidikan global. Pendidikan yang mampu mengintegrasikan literasi budaya dalam kurikulum dapat membantu peserta didik memahami kompleksitas dunia yang semakin terhubung serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara sensitif terhadap perbedaan nilai dan budaya. Literasi budaya juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam lingkungan yang multikultural, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal dalam konteks global (Alfahan & Nadhif, 2023; Ghani et al., 2023).

Prospek literasi budaya dalam pendidikan global berkaitan erat dengan penguatan pendidikan kewargaan global. Konsep kewargaan global menekankan pentingnya kesadaran individu terhadap tanggung jawab sosial yang melampaui batas-batas nasional. Melalui literasi budaya, peserta didik dapat memahami berbagai isu global seperti keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia dari perspektif budaya yang beragam. Pemahaman ini membantu peserta didik mengembangkan sikap kritis, empati, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan pandangan budaya dalam merespons berbagai persoalan global (Azzahra et al., 2024; Sari & Supriyadi, 2021).

Perkembangan teknologi digital juga dapat menjadi peluang dalam pengembangan literasi budaya apabila dimanfaatkan secara kritis dalam proses pembelajaran. Platform digital memberikan akses yang luas terhadap berbagai sumber pengetahuan budaya serta memungkinkan interaksi langsung dengan individu dari berbagai latar belakang sosial. Kegiatan pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi digital dapat membantu peserta didik memahami keberagaman budaya melalui pengalaman interaksi yang lebih luas.

Selain itu, pengembangan literasi budaya juga memiliki potensi untuk memperkuat dialog antarbudaya dalam masyarakat. Pendidikan yang menekankan literasi budaya dapat membantu membentuk generasi yang memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami perspektif orang lain secara reflektif. Kemampuan ini penting dalam menciptakan hubungan sosial yang lebih inklusif dalam masyarakat yang semakin beragam.

Prospek literasi budaya dalam pendidikan global juga berkaitan dengan upaya membangun kesadaran kritis terhadap hubungan antara budaya dan kekuasaan dalam masyarakat. Literasi budaya tidak hanya membantu individu memahami keberagaman budaya, tetapi juga membantu mereka melihat bagaimana budaya dapat digunakan untuk membentuk identitas sosial, mempengaruhi representasi kelompok tertentu, serta mempengaruhi dinamika politik dan ekonomi dalam masyarakat global. Kesadaran ini membantu peserta didik mengembangkan sikap reflektif dalam menghadapi berbagai isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman budaya.

Penguatan literasi budaya dalam pendidikan global membuka peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial. Pendidikan yang memberikan ruang bagi eksplorasi budaya membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pemahaman ini mendorong terciptanya sikap saling menghargai serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dalam masyarakat global yang terus berkembang.

## **KESIMPULAN**

Literasi budaya merupakan kompetensi penting dalam pendidikan global yang berfungsi membantu individu memahami keberagaman nilai, simbol, serta praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat yang berbeda. Perkembangan globalisasi telah memperluas interaksi lintas budaya dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga kemampuan untuk memahami perbedaan budaya menjadi semakin relevan dalam proses pendidikan. Literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai budaya tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif untuk menafsirkan makna budaya serta membangun komunikasi yang sensitif terhadap konteks sosial yang beragam.

Kajian literasi budaya melalui perspektif interdisipliner menunjukkan bahwa pemahaman mengenai budaya memerlukan integrasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, komunikasi, serta pendidikan. Pendekatan interdisipliner memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana budaya membentuk identitas sosial, mempengaruhi praktik komunikasi, serta berperan dalam dinamika hubungan sosial dalam masyarakat global. Integrasi berbagai perspektif tersebut membantu memperkaya pemahaman mengenai literasi budaya sebagai kompetensi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan reflektif.

Dalam praktik pendidikan global, pengembangan literasi budaya dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong dialog antarbudaya, refleksi kritis, serta pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami berbagai perspektif budaya secara lebih mendalam. Lingkungan pembelajaran yang inklusif memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman budaya serta mengembangkan sikap empati terhadap keberagaman sosial. Pendekatan ini membantu membentuk kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas masyarakat global.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti homogenisasi budaya, dominasi perspektif budaya tertentu, serta representasi budaya yang tidak selalu akurat dalam media digital, literasi budaya memiliki prospek yang penting dalam pengembangan pendidikan global. Pendidikan yang mengintegrasikan literasi budaya dapat membantu membentuk generasi yang memiliki kesadaran terhadap keberagaman manusia serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang inklusif

dalam masyarakat global. Literasi budaya menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya dalam dunia yang terus berubah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfahan, I. and Nadhif, M. (2023). Penataran Nilai Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Muatan Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal Ta Limuna*, 12(2), 167-178. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1758>
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>
- Andjariani, E. W. and Astutik, K. F. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iii Sdit Insan Kamil Sidoarjo. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1181>
- Arfa, A. M. and Lasaiba, M. A. (2023). Paradigma Pendidikan Di Indonesia Berbasis Multi Etnik (Telaah Entitas, Strategi, Model Dan Evaluasi Pembelajaran. *Jendela Pengetahuan*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp1-12>
- Astari, D. J., Banjarnahor, Y. Y., Sihite, L. M., & Batubara, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>
- Azzahra, D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Melestarikan Adat Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Kebulen. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1873-1879. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.14603>
- Efendi, E., Al-Mujtahid, N. M., Alfaruqi, M. A., Khairiah, N., & Matondang, A. R. (2023). Identity Crisis and Multicultural Challenges in the Dynamics of Indonesian New Media: An Intercultural Communication Perspective. *Muharrrik Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 6(1), 280-294. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v6i1.5500>
- Fiqry, R. and Agustinasari, A. (2025). Lanskap Global Etnosains dalam Pendidikan: Tinjauan PRISMA-ScR terhadap Literatur Scopus (2000-2025) sebagai Jembatan Pengetahuan Budaya dan Pembelajaran Sains Modern. *Jagomipa Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 5(2), 729-744. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i2.2056>
- Fitriani, A., Setiawan, B., & Haryanti, R. D. (2024). Pendekatan Culturally Responsive Teaching sebagai Upaya Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran Artikel Ilmiah Populer. *Anufa*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.63629/anufa.v2i1.51>
- Ghani, A., Ribahan, R., & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169-179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Halik, A. (2017). Pragmatisme Komunikasi Masyarakat Pedesaan (Rekonstruksi Ruang Sosial Penggunaan Telepon Seluler Di Pedesaan). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(1), 69-81. <https://doi.org/10.24252/jdt.v18i1.2865>
- Hodge, C. J. (2018). Decolonizing Collections-Based Learning: Experiential Observation as an Interdisciplinary Framework for Object Study. *Museum Anthropology*, 41(2), 142-158. <https://doi.org/10.1111/muan.12180>
- Johnston, K. C. and Marttinen, R. (2023). Examining evolutions of literacy integration with physical education and health in an after-school program. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 66(6), 355-366. <https://doi.org/10.1002/jaal.1297>

- Juanda, J. (2018). Pembiasaan Literasi Di Pesantren Modern Internasional Dea Malela (National Conference Paper).. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wdxz7>
- Kusdiani, S. D. and Tirtoni, F. (2025). Implementasi Pendidikan Pancasila Berkebhinekaan Global Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Literasi Multikultural Budaya Nusantara Siswa SD. *Educatio*, 20(1), 86-98. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29868>
- Lestari, T. D. and Sa'adah, N. (2021). Pendidikan Multikultural Solusi Atas Konflik Sosial: Indikasi Intoleran dalam Keberagaman. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 6(2), 140-154. <https://doi.org/10.17977/um021v6i2p140-154>
- Maimun, M., Sanusi, S., Yusuf, R., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *Civics Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.31764/civics.v8i1.1789>
- Musthofa, M. A. and Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.666>
- Putra, M. and Yamani, Z. (2023). Problematika Sosial Dalam Bertamu Perspektif Adat Jawa. *Al Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 55-74. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1641>
- Rahmawati, A., Maryani, A. Y., & Iswatiningsih, D. (2025). Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 20(1), 27-38. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9532>
- Ratnawati, R., Marwan, M., & Herayanti, H. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 3 Kecamatan Tanah Pasir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1900-1909. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42204>
- Sari, D. A. and Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Setianingsih, D., Kiranti, D. I., Sulistyorini, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3164>
- Siregar, J., Sinaga, A. R., Hutagalung, I. S. R., Munté, M., & Marpaung, T. I. (2022). Sosialisasi Penguatan Literasi Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri No. 128077 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Abdidias*, 3(4), 726-731. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i4.665>
- Subechina, C. and Ratnawati, N. (2024). Integrasi Budaya Islam pada Pendekatan Culturally Relevant Teaching dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 496-502. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p496-502>
- Suhupawati, S. and S.W, D. E. M. (2017). Upacara Adat Kelahiran Sebagai Nilai Sosial Budaya Pada Masyarakat Suku Sasak Desa Pengadangan. *Historis | Fkip Ummat*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.31764/historis.v2i2.188>
- Susanto, N. H., Nabila, U., & Muasomah, M. (2020). Cultural Identity, Capitalization of Education, and Pedagogy for Liberation. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 313-332. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1900>
- Turin, M. and Hanks, R. G. (2021). Literacy. *Open Encyclopedia of Anthropology*. <https://doi.org/10.29164/21literacy>

- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383-396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Zamzami, M. R. and Majid, M. R. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar Media Transformasi Pendidikan*, 1(2), 172-182. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.47>
- Zheltukhina, M. R., Кислицына, Н. М., Sergeeva, O. V., Knyazeva, S. A., & Tukhvatullina, L. R. (2023). Trends of cultural studies in science education: A systematic review from 1973 to 2023. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 19(12), em2364. <https://doi.org/10.29333/ejmste/13837>